

**ANALISIS BIAYA TERAPI HIPERTENSI
PASIEN RAWAT INAP DI RSUP Dr. M. DJAMIL
PADANG TAHUN 2015**

SKRIPSI SARJANA FARMASI



dr. Gestina Aliska, Sp. FK

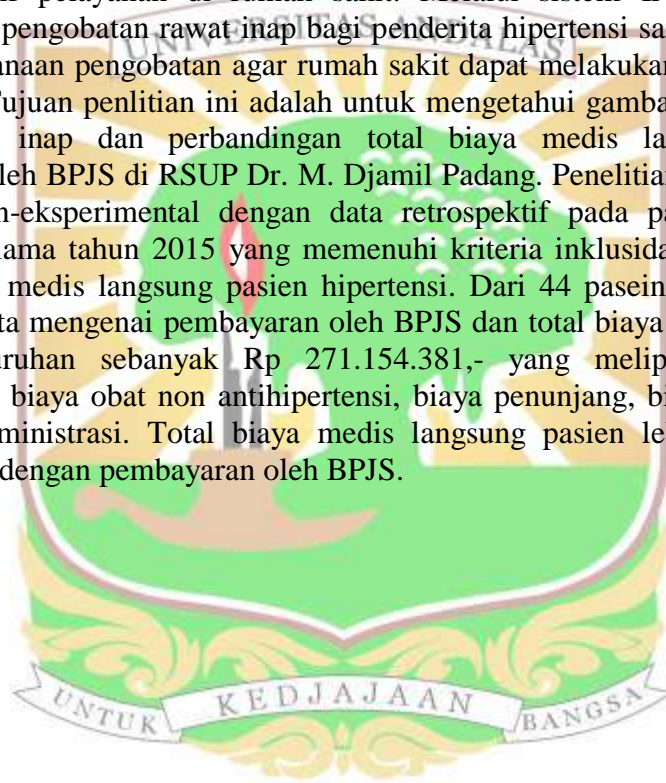
**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2017

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah arteri. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, sebanyak 25,8% populasi penduduk Indonesia umur ≥ 18 tahun menderita hipertensi. Pengobatan hipertensi merupakan terapi yang memerlukan biaya yang besar dan mahal, sehingga dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan masyarakat dan mutu pelayanan yang tidak terkendali. Penerapan ilmu farmaeokoekonomi dapat digunakan untuk menganalisis suatu pengobatan dengan biaya yang tinggi. Pemerintah Indonesia membuat program BPJS kesehatan yang mengacu kepada sistem INA-CBG's (Indonesia Case Based Groups) dalam penetapan tarif pelayanan di rumah sakit. Melalui sistem INA-CBGs maka analisis biaya pengobatan rawat inap bagi penderita hipertensi sangat dibutuhkan dalam perencanaan pengobatan agar rumah sakit dapat melakukan efisiensi biaya pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran biaya terapi pasien rawat inap dan perbandingan total biaya medis langsung dengan pembayaran oleh BPJS di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan data retrospektif pada pasien hipertensi rawat inap selama tahun 2015 yang memenuhi kriteria inklusidan eksklusi untuk melihat biaya medis langsung pasien hipertensi. Dari 44 pasien yang dianalisis didapatkan data mengenai pembayaran oleh BPJS dan total biaya medis langsung secara keseluruhan sebanyak Rp 271.154.381,- yang meliputi biaya obat antihipertensi, biaya obat non antihipertensi, biaya penunjang, biaya rawat inap, dan biaya administrasi. Total biaya medis langsung pasien lebih rendah bila dibandingkan dengan pembayaran oleh BPJS.



ABSTRACT

Hypertension is a disease that occurs due to increased of arterial blood pressure. According to the data of Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) in 2013, as many as 25.8% of the Indonesian population aged ≥ 18 years old had suffer from hypertension. Treatment of hypertension is a therapy that requires for large and expensive cost and it can be a health problem for public health and uncontrolled service quality, so the government of Indonesian make a program that is BPJS in health sector refers to the INA-CBG's (Indonesia Case Based Groups) system in establishing hospital service tariffs. With the introduction of INA-CBGs in hospital financing, the analysis of direct medical cost treatment for hypertensive inpatients is needed for the treatment planning, so that the hospital can perform the efficiency of cost treatment. The purpose of this study is to know the description of inpatient cost treatment and comparison of the direct medical cost therapy with payment by BPJSin Dr. M. Djamil Padang. This study was a non-experimental with retrospective data for study in hypertension inpatients during 2015 who met inclusion and exclusion criteria to see the direct medical costs of hypertensive patients. In 44 patients analyzed the total cost of inpatient care as a whole is Rp 271,154,381, - that include; antihypertension drug costs, non-antihypertension drug costs, support costs, hospitalization costs, and administrative costs. The total of patient's direct medical costs are lower when compared to the payment by BPJS.

